

**KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DAN SIKAP SOSIAL SISWA TERHADAP SESAMA
MANUSIA (Studi Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Wahhab, Desa Bago
Kec. Kradenan Kab. Grobogan Tahun Ajaran 2009/2010)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

MINARSIH

053111385

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2009**

ABSTRAK

Minarsih (NIM. 053111385) Korelasi Antara Motivasi Belajar Mata pelajaran Akidah Akhlak dan Sikap Sosial Siswa Terhadap Sesama Manusia (Studi Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Wahhab Desa Bago Kec. Kradenan Kab. Grobogan Tahun Ajaran 2009/2010). Skripsi. Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al Wahhab Ds. Bago Kec. Kradenan Kab. Grobogan, 2) Sikap Sosial siswa terhadap sesama manusia di MTs Al Wahhab Ds. Bago Kec. Kradenan Kab. Grobogan. 3) Ada tidaknya korelasi antara motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak dan sikap sosial siswa terhadap sesama manusia kelas VIII di MTs Al Wahhab Ds. Bago Kec. Kradenan Kab. Grobogan, bila ada kemana arahnya atau posisinya dan bagaimana signifikansinya dan seberapa kekuatannya.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berjenis kuantitatif dengan teknik korelasional, sehingga dalam menganalisis datanya digunakan analisis statistik rumus *product moment* dengan teknik korelasional. Subyek penelitian sebanyak 54 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket tertutup untuk menjangkau data X dan menjangkau data Y serta menggunakan observasi dan wawancara.

Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang mendasarkan pada perhitungan angka-angka atau statistik dari suatu variabel untuk dapat dikaji secara terpisah, dan kemudian dihubungkan. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa (1) motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak diperoleh nilai rata-rata 47,48. Dari nilai mean tersebut berarti bahwa motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak berada dalam klasifikasi berkategori “cukup”, yaitu berada pada interval 45-48. (2) sikap sosial siswa terhadap sesama manusia, diperoleh nilai rata-rata 49,17. Dari nilai mean tersebut berarti bahwa sikap sosial siswa terhadap sesama manusia berada dalam klasifikasi berkategori cukup, yaitu berada pada interval 47-50. (3) terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak dan sikap sosial siswa terhadap sesama manusia pada siswa kelas VIII MTs Al-Wahhab Bago Kradenan Grobogan, ditunjukkan bahwa r_{xy} (indeks korelasi variabel x dan y) = 0,686 sedangkan nilai r_{tabel} taraf signifikan 5% diperoleh 0,279. dengan demikian $r_{xy} = 0,686 > r_t = 0,279$ dan pada taraf 1% diperoleh nilai pada tabel $r_t = 0,361$ dengan demikian $r_{xy} = 0,686 > r_t = 0,361$ dan kekuatan korelasi berada di antara 0,61 – 0,80. Hal ini menunjukkan korelasi yang kuat di antara dua variabel. Bahwa semakin tinggi siswa termotivasi untuk belajar mata pelajaran akidah akhlak maka sikap sosial siswa terhadap sesama manusia semakin baik dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak maka sikap sosial siswa terhadap sesama manusia semakin rendah pula.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi bagi sekolah, siswa, orang tua dan terutama pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar dan sikap sosial terhadap sesama agar semakin meningkat.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
a.n. Sdri. Minarsih

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Minarsih

NIM : 053111385

Judul : KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN SIKAP
SOSIAL SISWA TERHADAP SESAMA MANUSIA
(Studi Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Wahhab, Desa
Bago Kec. Kradenan Kab. Grobogan Tahun Ajaran
2009/2010)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, November 2009

Pembimbing I

Pembimbing II

Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 196911071996031001

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd
NIP. 195702021992032001

PENGESAHAN PENGUJI

	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Ahmad Muthohar, M.Ag.</u> Ketua Sidang	_____	_____
<u>Atik Rahmawati, S.Pd., M.Si.</u> Sekretaris Sidang	_____	_____
<u>Drs. H. Soediyono, M.Pd.</u> Anggota	_____	_____
<u>Dra. Muntholi'ah, M.Pd.</u> Anggota	_____	_____

PERNYATAAN

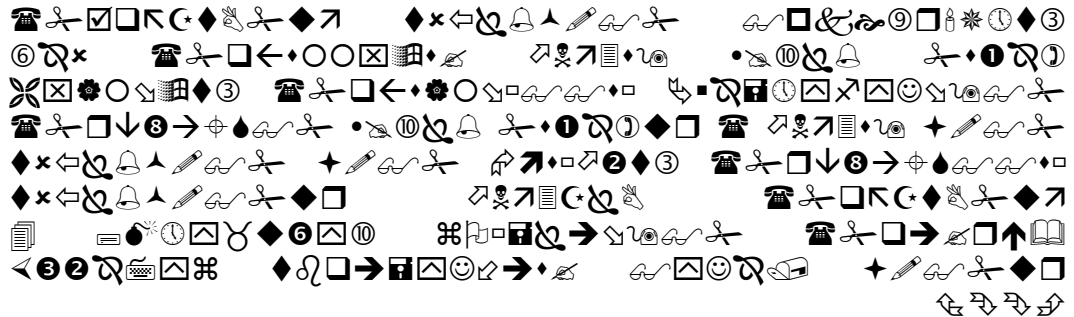
Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, November 2009

Deklarator,

Minarsih
NIM. 053111385

MOTTO



Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: 11)¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali art (J-Art), 2005, hlm. 544.

PERSEMBAHAN

Sekiranya skripsi yang sangat sederhana ini diberi nilai dan arti, maka nilai tersebut penulis persembahkan kepada:

- Allah swt yang telah banyak memberikan karunia, rahmat dan nikmat-Nya.
- Bapak ibu tercinta, yang selalu mendoakan, memberi semangat, kasih sayang dan cinta kasihnya.
- Kakak dan adik ku tercinta Mbak Tutik, Dek Moena dan saudara-saudaraku yang menjadi inspirator untukku.
- Bapak ibu guru dan para ustadz-ustadzah yang membina dan membimbingku dengan ilmunya.
- Keluarga Pak Pardi yang memberikan dukungan, semangat, dan mengarahkanku dan sahabat karibku nana yang telah memberiku inspirasi dan selalu memberikan dukungannya.
- Teman-teman PAIC '05, Zuhriyah, Jeng Sri ,Olif, Ani, Siska, Rizqo, Haniah, Pink, Hima, Eka, Fitri, Najib, Ipunk, Riyan, Gus Atho, Tajus, Fawaid, Agus dll. thank's for all.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat dan taufik-Nya kepada semua hambanya tidak terkecuali kepada penulis. Hanya karena karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada beliau nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya.

Dengan kerendahan hati dan penuh kesadaran, penulis menyampaikan bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan :

1. Prof. Dr. Ibnu Hajar, M.Ed., Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
2. Ahmad Muthohar M.Ag, ketua jurusan yang telah merestui pembahasan skripsi ini dan sekaligus sebagai dosen pembimbing.
3. Sukasih M.Pd, pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Nur Khasanah M.Pd, M.Kes, dosen wali studi yang telah banyak berjasa memberikan motivasi, bimbingan untuk penulis selama masa studi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan skripsi.

6. Kepala Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang beserta staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan perpustakaan yang penulis perlukan dalam penelitian skripsi ini.
7. Kepala Sekolah MTs AL WAHHAB Bago Kradenan Grobogan H. Syamsyidar, M.Ag. dan guru Aqidah Akhlak kelas VIII Bp. Sangidun S.Pd.I., Bp. Sudarko, S.Pd. yang telah memberi kesempatan dan bantuan kepada penulis selama penelitian.
8. Peserta didik di MTs AL WAHHAB khususnya kelas VIII .
9. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Kepada semuanya penulis ucapkan terima kasih disertai do'a semoga amal baiknya tercatat sebagai amal soleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amien

Penulis mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, Nopember 2009

Penulis

Minarsih
NIM. 053111385

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PENGUJI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Penegasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN SIKAP SOSIAL	
A. Motivasi Belajar	9
1. Pengertian Motivasi Belajar	9
2. Bentuk atau tanda-tanda motivasi belajar	12
3. Cara menumbuhkan dan memupuk motivasi	21

B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	21
1. Ruang Lingkup dan Tujuan Akidah Akhlak	22
2. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs	23
C. Sikap Sosial Siswa	25
1. Pengertian Sikap Sosial	25
2. Komponen-komponen Sikap	27
3. Pembentukan dan perubahan sikap	28
4. Pengukuran sikap	32
5. Hubungan Motivasi Belajar Mata pelajaran Akidah Akhlak dengan Sikap Sosial Siswa	34
D. Kajian Penelitian yang Relevan	36
E. Pengujian Hipotesis.....	38

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian	40
C. Variabel Penelitian	40
D. Metode Penelitian.....	41
E. Populasi Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	47
1. Data tentang motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Wahhab kelas VIII Bago Kradenan Grobogan	47
2. Data tentang sikap sosial siswa terhadap sesama manusia di MTs Al-Wahhab kelas VIII Bago Kradenan Grobogan	50

B. Analisis Uji Hipotesis	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
D. Keterbatasan Penelitian	59

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	60
B. Saran-Saran	61
C. Penutup.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Standar Kompetensi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs	23
Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Akidah Akhlak dan Sikap Sosial Siswa	43
Tabel 4.1	Nilai angket motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak MTs Al-Wahhab Kelas VIII Bago Kradenan Grobogan	47
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Akidah Akhlak	49
Tabel 4.3	Kualitas Motivasi Belajar	50
Tabel 4.4	Nilai angket motivasi Sikap Sosial Siswa pada Sesama Manusia Al-Wahhab Kelas VIII Bago Kradenan Grobogan ...	51
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi sikap sosial siswa	52
Tabel 4.6	Kualitas Sikap Sosial Siswa	53
Tabel 4.7	Koefisien Hubungan belajar mata pelajaran akidah akhlak (X) dan sikap sosial siswa (Y)	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur Organisasi Madrasah
- Lampiran 2 Rekapitulasi Nilai Angket Motivasi Belajar Mata Pelajaran MTs Al-Wahhab Kelas VIII Bago Kradenan Grobogan Tahun Pelajaran 2009/2010
- Lampiran 3 Rekapitulasi Nilai Angket Sikap Sosial Siswa Pada Sesama Manusia MTs Al-Wahhab Kelas VIII Bago Kradenan Grobogan Tahun Pelajaran 2009/2010
- Lampiran 4 Daftar Responden
- Lampiran 5 Pedoman Observasi
- Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak
- Lampiran 7 Daftar Nama Guru MTs Al-Wahhab Bago Kradenan Grobogan
- Lampiran 8 Laboratorium Komputer Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah
- Lampiran 9 Instrumen Angket Penelitian tentang Korelasi Antara Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Sikap Sosial Siswa Terhadap Sesama Manusia (Studi Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Wahhab, Desa Bago Kec. Kradenan Kab. Grobogan Tahun Ajaran 2009/2010)
- Surat izin Riset
- Surat Penunjukan Pembimbing
- Surat Keterangan riset dari MTs Al-Wahhab Bago Kradenan Grobogan.
- Daftar Riwayat Hidup
- Piagam PASSKA
- Piagam Kuliah Kerja Nyata
- Surat Keterangan dan Transkrip Ko Kurikuler

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Minarsih
NIM : 3105385/ 053111385
Tempat/Tgl. Lahir : Grobogan, 27 Nopember 1986
Alamat : Ds. Simo Dk. Bentulan RT 03 RW 03 Kec. Kradenan
Kab. Grobogan.
Pendidikan : 1. SD Negeri Simo I Lulus Tahun 1999
2. MTs Manba'ul A'la Purwodadi Lulus Tahun 2002
3. MA Futuhiyah 2 Mranggen Demak Lulus Tahun 2005
4. IAIN Walisongo Semarang

Semarang, Nopember 2009

Penulis,

MINARSIH
NIM. 053111385

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang selalu aktual untuk diperbincangkan, tidak saja untuk masa sekarang, bahkan mungkin sepanjang zaman. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam meningkatkan generasi yang akan datang agar menjadi generasi yang berkualitas, bertanggung jawab dan mampu mengatasi tantangan zaman.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka manusia harus dapat menempatkan posisinya, baik sebagai makhluk sosial, individu maupun sebagai makhluk bermoral. Sebagai makhluk sosial, individu tidak dapat hidup layak tanpa berhubungan dengan kelompok masyarakat ataupun manusia lain. Ibnu Maskawaih mengatakan, “Manusia adalah makhluk yang lahir dengan membawa kekurangan yang harus disempurnakan dan hanya melalui temannya, maka tiap orang memperoleh kesempurnaan eksistensi dirinya”.¹ Dengan demikian, jelas bahwa hubungan antar individu akan menjadikan seseorang mengetahui bagaimana bertingkah laku, belajar menyesuaikan diri, bagaimana berpikir kolektif agar dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya dan hanya melalui sosialisasi kepribadian seseorang dapat terbentuk dengan sempurna.

Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain. Interaksi antara pengajaran dengan warga belajar, diharapkan merupakan proses

¹ Abu Ahmad Al Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. Helmi Hidayat, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 133.

motivasi.² Dalam rangka membina, membimbing dan memberikan motivasi ke arah yang dicita-citakan, maka hubungan guru dan siswa harus bersifat edukatif. Interaksi edukatif ini adalah sebagai suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu, yakni untuk mendewasakan anak didik agar nantinya dapat berdiri sendiri, dapat menemukan pendiriannya secara utuh.³

Di dalam kehidupannya, manusia melakukan suatu kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan manusia sangat banyak ragamnya. Dengan demikian manusia akan melakukan berbagai macam perbuatan atau kegiatan. Agar manusia atau kegiatan itu terlaksana, harus ada kekuatan atau pendorong dari dalam diri manusia. Jadi untuk terwujudnya perbuatan belajar juga harus ada kekuatan atau dorongan dari dalam diri siswa. Kekuatan atau dorongan dari dalam yang diakibatkan adanya kebutuhan, biasa disebut dengan motivasi.⁴

Motivasi belajar tidak sama kuatnya pada siswa-siswa, dan motivasi dalam diri seseorang siswa tidak tetap, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, bahkan pada suatu saat hilang sama sekali.⁵ Dalam melakukan perbuatan belajar. Secara relatif tidak semudah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang sudah dilakukan secara rutin. Oleh karena itu motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan pembelajaran khususnya motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada *qada* dan *qadar* yang

² Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet IX, 2001), hlm. 2.


³ *Ibid*, hlm. 4.

⁴ Max Darsono, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKAPI Semarang Press, 2000), hlm. 60.

⁵ *Ibid*, hlm. 61.

dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengalaman akhlak. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.⁶

Dalam Al-Qur'an ditemukan statemen secara eksplisit mengenai bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia. Sebagaimana tersebut dalam Surat Ar-Rum ayat 30:



Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁷

Ayat di atas menekankan sebuah motif bawaan dalam wujud fitrah, sebuah potensi dasar. Potensi dasar yang memiliki makna sifat bawaan, memuat arti yang memiliki makna sifat bawaan. Mengandung arti bahwa sejak diciptakan, manusia memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam perbuatan, tanpa disertai dengan peran akal,

⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 50.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali art (J-ART), 2005, hlm. 408.

sehingga terkadang manusia tanpa disadari bersikap dan bertingkah laku untuk menuju pemenuhan fitrahnya.⁸

Sikap (*attitude*) merupakan keadaan batiniah, bukan merupakan pernyataan lahiriah (*overt expression*), merupakan kecenderungan dan kesiapan untuk bertindak atau merespon.⁹ Sikap yang menjadi penggerak (*motivator*) tingkah laku yang penting dan mempengaruhi semua nilai manusia. Efisiensinya barulah berhasil, kalau seseorang didorong oleh sikapnya untuk memulai, meneruskan dan menyelesaikan suatu pekerjaan bukannya malah menghindari tugasnya yang tak menyenangkan. Sikap terhadap pekerjaannya, misalnya, akan mempengaruhi kemanfaatan dalam kegiatannya. Demikian pula, sikapnya terhadap orang lain akan menentukan nilai sosialnya. Jadi, jika individu dapat belajar melupakan dirinya dan dapat memberikan bantuan kepada mereka yang memang memerlukannya, berarti dia memiliki karakteristik kepribadian yang penting artinya bagi pencapaian dan penambahan penghargaan dari orang lain, dan mungkin pula akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya.¹⁰ Contoh: sikap seorang murid terhadap guru yang dikagumi, otomatis murid tersebut akan selalu bersikap membanggakan dan menghormati guru tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka anak-anak tidak seyogianya dibiarkan begitu saja melakukan apa yang diinginkan dia harus dirangsang ke arah hal-hal yang bermanfaat.

Sikap mempunyai segi motivasi, berarti segi dinamis menuju ke suatu tujuan, berusaha mencapai suatu tujuan. Sikap dapat merupakan suatu pengetahuan, tetapi pengetahuan yang disertai kesediaan dan kecenderungan bertindak sesuai dengan pengetahuan itu.¹¹

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN SIKAP SOSIAL SISWA

⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 197.

⁹ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm. 108.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 111.

¹¹ W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), hlm.. 164.

TERHADAP SESAMA MANUSIA (Studi Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Wahhab, Desa Bago Kec. Kradenan Kab. Grobogan Tahun Ajaran 2009/2010).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Pendidikan akidah akhlak sebagai satu bidang studi agama Islam yang diajarkan di MTs mempunyai andil yang besar dalam ikut serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun karena dibatasi waktu maka kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat terbatas. Oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus agar tujuan pendidikan dapat terealisasi.
2. Dalam pelaksanaan pendidikan akidah akhlak di sekolah tidak cukup dengan pengajaran bentuk teori melainkan penghayatan serta praktek langsung atau dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran agama yang telah diterimanya di sekolah dalam bentuk teori.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari timbulnya berbagai interpretasi yang keliru dan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini perlu dijelaskan kata kunci yang terkandung dalam judul skripsi ini, yaitu:

1. Korelasi

Menurut Poerwadarminto, korelasi (hubungan) adalah sangkut paut atau pertalian.¹² Dalam penelitian, hubungan sering disebut dengan korelasi, menurut Anas Sudiyono yang dimaksud dengan korelasi ialah hubungan antara dua variabel atau lebih.¹³ Sedangkan menurut Suharsimi

¹² Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Cet. III, hlm. 424.

¹³ Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), Cet. VI, hlm. 167.

Arikunto, korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua fenomena.¹⁴

Hubungan yang dimaksud adalah hubungan antar Variabel X (motivasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak) dengan Variabel Y (sikap sosial siswa terhadap sesama manusia).

2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁵ Menurut Sardiman, mengutip dari Mc. Donald. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap munculnya tujuan.¹⁶

Adapun motivasi yang dimaksud di sini adalah motivasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak bagi siswa kelas VIII di MTs Al Wahhab Ds. Bago Kec. Kradenan Kab. Grobogan.

3. Mata pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran PAI yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang harus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Serta mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.¹⁷

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. VI, hlm. 36.

¹⁵ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. III, hlm. 756.

¹⁶ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. IX, hlm. 71.

¹⁷ Permenag, *loc.cit.*

4. Sikap Sosial Siswa

Sikap ialah sesuatu kecenderungan bereaksi dengan cara tertentu terhadap situasi atau suatu perangsang yang dihadapi.¹⁸

Sosial adalah suatu yang menyangkut segala aspek hidup masyarakat.¹⁹ Chaplin berpendapat bahwa sikap sosial adalah satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain.²⁰ Sikap sosial siswa yang dimaksud di sini adalah sikap sosial siswa terhadap sesama manusia (*hablu minannas*) yaitu berupa komponen kognitif: sikap menghormati dan sikap tenggang rasa, komponen afektif: simpati dan antipati dan komponen konatif yaitu sikap tolong-menolong di MTs Al-Wahhab Kec. Kradenan Kab. Grobogan.

D. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al Wahhab Ds. Bago Kec. Kradenan Kab. Grobogan?
2. Bagaimana sikap sosial siswa terhadap sesama manusia di MTs Al Wahhab Ds. Bago Kec. Kradenan Kab. Grobogan
3. Adakah korelasi antara motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak dan sikap sosial siswa terhadap sesama manusia kelas VIII di MTs Al Wahhab Ds. Bago Kec. Kradenan Kab. Grobogan, bila ada kemana arahnya atau posisinya dan bagaimana signifikansinya dan seberapa kekuatannya?

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), Cet. 11, hlm. 141.

¹⁹ M. B. Ali dan T. Deli, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penabur Ilmu, 2000), Cet. II, hlm. 458.

²⁰ J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Penerjemah: Kartini Kartono, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 469.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka penelitian ini untuk mengetahui:

- a. Motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al Wahhab Ds. Bago Kec. Kradenan Kab. Grobogan.
- b. Sikap Sosial siswa terhadap sesama manusia di MTs Al Wahhab Ds. Bago Kec. Kradenan Kab. Grobogan.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak dan sikap sosial siswa terhadap sesama manusia kelas VIII di MTs Al Wahhab Ds. Bago Kec. Kradenan Kab. Grobogan, bila ada kemana arahnya atau posisinya dan bagaimana signifikansinya dan seberapa kekuatannya.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau informasi yang jelas tentang ada tidaknya korelasi antara motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak dengan sikap sosial siswa terhadap sesama manusia.
- b. Dapat memberikan berbagai kemanfaatan dan pengalaman yang mendasar kepada peneliti untuk mengetahui motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak dan perubahan sikap sosial siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi “*motivation is an essential of learning*”. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu.¹

Jadi tidak atau kurang berhasilnya siswa dalam belajar bukan hanya disebabkan karena ketidakmampuannya, tetapi tidak adanya motivasi yang merupakan salah satu penyebabnya. Boleh jadi siswa yang mempunyai inteligensi tinggi gagal dalam studinya karena kehilangan atau tidak mempunyai motivasi.

Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang hal-hal yang berhubungan dengan motivasi, terlebih dahulu penulis akan kemukakan tentang motivasi sebagai berikut:

Istilah motivasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar. Banyak para ahli yang berbeda pendapat tentang motivasi. Menurut Clifford T. Morgan dalam bukunya *Introduction to Psychology*, “*Motivation is a general term, it refers to states within the organism, to behaviour and to the goals toward which behaviour is directed*”.² (Motivasi adalah istilah umum yang menunjukkan pada suatu keadaan dalam suatu organisme untuk berbuat dan menuju suatu tujuan di mana suatu tingkah laku itu diarahkan).

¹ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 82.

² Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, (New York: McGraw Hill Company, 1961), hlm. 187.

Kemudian motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.³

Dan motivasi menurut Mc Donald, sebagaimana dikutip oleh Wasty Soemanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, adalah suatu perubahan tenaga dalam pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi dalam usaha mencapai tujuan.⁴

Sedangkan pengertian belajar menurut Arno F. Wittig, "*Learning can be defined as any relatively permanent change in an organism behavioral repertoire that occurs as a result of experience*".⁵ (Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu tingkah laku manusia yang muncul sebagai hasil dari pengalaman)

Kemudian Oemar Hamalik mendefinisikan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perolehan dalam diri seseorang yang ditanyakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁶

Tidak hanya itu menurut Skinner, sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.⁷

Dan belajar menurut Muhaimin adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, karena belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengarkan dan mengikuti arah yang disepakati, kemudian berusaha melakukan perubahan dalam penampilan.⁸

³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 70.

⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 191.

⁵ Arno F. Wittig, *Psychology of Learning*, (New York: McGraw Hill Book Company, 1981), hlm. 2.

⁶ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 21.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 90.

⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 196.

Serta belajar menurut Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid dalam bukunya berjudul *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, mendefinisikan belajar adalah:

أن التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة فيحدث فيها تغييراً جديداً⁹

“Belajar adalah perubahan pada hati (jiwa) si pelajar berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan baru.”

Islam sendiri sangat memperhatikan terhadap aktivitas belajar hal ini ditunjukkan. Oleh firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:



“... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: 11)¹⁰”

Berdasarkan ayat tersebut di atas bahwa belajar pada dasarnya adalah proses perubahan diri seseorang. Proses perubahan yang dimaksud di sini adalah pengamatan, pengenalan, pengertian, perasaan, minat, penghargaan, sikap serta tingkah laku sehingga berkat adanya perubahan tersebut maka seseorang akan lebih matang bila dibanding dengan sebelum belajar.

Dari beberapa konsep di atas, dapat dikemukakan hal-hal pokok yang menjadi entry point, bahwa pelajar itu membawa kepada suatu perubahan (*behavioral changes*) baik aktual maupun potensial, yang mana dengan perubahan tersebut tercipta kecakapan baru serta perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.

⁹ Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, Juz I, (Mesir: Darul Ma'arif, t.th.), hlm. 169.

¹⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1979), hlm. 910.

Dengan demikian, jika motivasi dan belajar itu dikolaborasikan menjadi satu, maka mengandung makna bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi terciptanya suatu tujuan yang diinginkan, dengan mengalami, mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengarkan dan mengikuti yang disepakati, kemudian berusaha melakukan perubahan baru dalam penampilan.

2. Bentuk atau Tanda-Tanda Motivasi Belajar

Dalam proses belajar diperlukan motivasi “*motivation is an essential condition of learning*”.¹¹ Hasil belajar pun banyak ditentukan oleh motivasi, makin tepat motivasi yang kita berikan, makin berhasil pelajaran itu. Karena motivasi menentukan intensitas usaha anak belajar. Dengan kata lain, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Mengacu pada pertanyaan di atas, maka penulis akan kemukakan tentang jenis motivasi dalam belajar sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹²

Apabila seseorang memiliki motivasi tersebut dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri.

Jadi, seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Karena seseorang yang memiliki motivasi tersebut selalu ingin maju dalam belajar.

¹¹ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 76.

¹² Sardiman A. M., *op.cit.*, hlm. 88.

Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa yang akan datang.¹³ Diantara hal-hal yang terdapat dalam motivasi intrinsik adalah: alasan, minat atau kemauan, perhatian, dan sikap.

1. Alasan

Alasan adalah penyebab yang mendorong seseorang berbuat sesuatu.¹⁴ Juga berarti kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Jadi alasan dalam belajar adalah kondisi psikologis seseorang yang mendorong untuk melakukan belajar. Seorang subjek didik akan berhasil belajarnya, apabila di dalam dirinya itu terdapat alasan atau dorongan kuat untuk belajar.

2. Minat atau Kemauan

Minat adalah “perhatian yang mengandung perasaan.”¹⁵ Sedangkan “Minat belajar sebagai kecenderungan seseorang yang menetap untuk merasa tertarik pada objek tertentu atau bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.”¹⁶ Oleh karena itu minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu hal, karena ia merasa mempunyai kepentingan dengan hal tersebut. Begitu juga dalam hal belajar, tidak akan berhasil dengan baik apabila tidak disertai dengan adanya minat.

Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Syekh Ibrahim bin Ismail dalam kitab *Ta'limul Muta'lim* yang berbunyi:

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 116.

¹⁴ Mursal, dkk, *Kamus Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: Alma'rif, 1997), hlm. 15

¹⁵ *Ibid*, hlm. 88.

¹⁶ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), hlm. 188.

لا بدله من النية في زمن تعلم العلم إذالنية هي الأصل في جميع الأحوال لقوله عليه الصلاة والسلام إنما الأعمال بالنية¹⁷

“Wajib berniat di dalam waktu belajar, sebab niat itu sebagai pokok di dalam segala hal, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: “Sesungguhnya setiap amal perbuatan itu tergantung pada niatnya.”

Dengan adanya niat maka motivasi belajar akan terbentuk karena niat sudah tertanam dalam hati dan jiwa peserta didik. Jadi minat merupakan salah satu factor yang akan menentukan hasil belajar. Jika minat itu ada, kemungkinan besar dalam proses belajar mengajar akan berhasil. Akan tetapi sebaliknya jika minat itu tidak ada dalam diri peserta didik tidak mungkin proses belajar mengajar akan berhasil. Karena peserta didik sudah enggan terlebih dahulu.

3. Perhatian

Perhatian merupakan factor yang terpenting di dalam belajar. Akan berhasil atau tidaknya proses belajar, perhatian akan turut menentukan. Disamping factor lain yang mempengaruhinya.

Menurut Sumadi Suryabrata, perhatian adalah “banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan.”¹⁸ sedangkan menurut Winkel, Perhatian dapat berarti konsentrasi yaitu pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu objek dan berarti pula minat momentum yaitu perasaan tertarik pada suatu masalah yang sedang dipelajari.¹⁹ Berpijak dari batasan tersebut maka dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa perhatian adalah pemusatan suatu aktivitas jiwa yang disertai dengan kesadaran dan perasaan tertarik pada suatu objek. Berarti dalam setiap melakukan usaha diperlukan adanya perhatian, agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik. Begitu juga dalam belajar, unsure perhatian sangat berperan dan sikap menentukan hasilnya

¹⁷ Syekh Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim*, (Semarang:Toha Putra, t.th.), hlm. 10.

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Op. Cit.*, hlm. 14

¹⁹ W. S. Winkel, *loc.cit.*

4. Sikap belajar

Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya. Sesuatu yang menimbulkan rasa senang, cenderung untuk diulang, demikian menurut hukum belajar (*law of effect*) yang dikemukakan Thorndike. Pengulangan ini (*law of exercise*) penting untuk mengukuhkan hal-hal yang telah dipelajari.

Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibanding dengan sikap belajar yang negatif. Peranan sikap bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang, melainkan juga bagaimana ia melihatnya.²⁰

Seseorang yang melakukan aktivitas tentu diikuti oleh adanya sikap. Aktivitas seseorang akan berjalan dengan baik, jika sikap yang menyertainya senantiasa baik dan begitu juga sebaliknya. Sikap adalah kecenderungan subjek dalam menerima atau menolak sesuatu yang berharga/baik atau tidak berharga/tidak baik.²¹

Sikap akan membawa pengaruh yang penting terhadap diri seseorang sebagai penyebab atau hasil dari kelakuan. Sikap merupakan kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan, lebih-lebih bila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak. Orang yang memiliki sikap jelas, mampu untuk memilih secara tegas di antara beberapa kemungkinan yang akhirnya akan mencapai keberhasilan.

²⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. 3, hlm. 116.

²¹ W. S. Winkel, *op.cit.* hlm. 104.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.²²

Sedangkan menurut Ivor K. Davies dalam bukunya “*Pengelolaan Belajar*” bahwa motivasi ekstrinsik mengacu kepada faktor-faktor dari luar dan ditetapkan pada tugas atau pada siswa oleh guru atau orang lain. Motivasi tersebut biasa berupa penghargaan, pujian, hukuman atau celaan.²³

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar tidak akan berhasil dengan baik apabila tidak ditunjang dengan adanya motivasi, baik motivasi intrinsik; yang datang pada diri siswa itu sendiri ataupun motivasi ekstrinsik; yang datang dari luar. Karena motivasi tersebut merupakan daya penggerak yang dapat menimbulkan ke arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Motivasi ekstrinsik bisa berasal dari orangtua, guru, teman dan sarana atau fasilitas.

1. Orangtua

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dinamakan pertama karena dalam keluargalah seorang anak pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan. Begitu juga dikatakan utama, karena sebagian besar kehidupan anak dilalui dalam keluarga.²⁴ Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak sejak usia dini, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya (terutama orang tuanya).²⁵ Dalam keluarga anak

²² *Ibid.*, hlm. 173.

²³ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, Penerjemah: Sudarsono Sudirjo, (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 216.

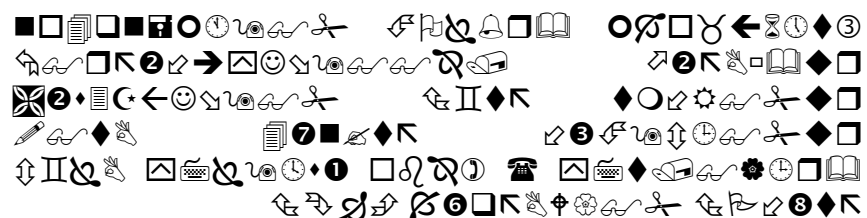
²⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.37.

²⁵ *Ibid.*, hlm.38.

membiasakan berperilaku dengan kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan/dicontohkan dari orangtua.

Bagi keluarga yang orangtuanya cenderung bersikap otoriter maka anak akan tumbuh dengan sikap rendah diri. Sedangkan anak yang dididik dalam keluarga yang demokratis dan dididik dengan dorongan, maka anak akan belajar percaya diri. Dalam kata lain bahwa dalam keluargalah seseorang dapat membina kebiasaan, cara berfikir dan sikap yang mendasari kepribadiannya.

Orangtua merupakan faktor yang sangat dominan yang dapat mempengaruhi anak dalam proses belajar, karena orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya yang mula-mula menerima pendidikan. Selain itu ia juga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan dan kelangsungan hidup anak-anaknya. Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT dalam surat Lukman ayat 17 yang berbunyi:



“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (QS. Lukman: 17)²⁶

Hal tersebut apabila dikaitkan dengan motivasi, berarti orangtua sangat berpengaruh terhadap kelangsungan belajar anak-anaknya. Juga mempunyai peranan yang besar untuk memberikan motivasi agar anak-anak mau belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.

²⁶ Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 655.

2. Guru

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal, tetapi juga di masjid, surau/mushola, di rumah dan sebagainya. Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaan yang menyebabkan ia dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka menjadi orang yang berkepribadian mulia.²⁷

Guru merupakan pendidik kedua setelah orangtuanya. Beliau juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan tingkah laku subjek didik atau anak didik, selanjutnya di dalam tugasnya, guru senantiasa mengawasi dan memperhatikan terhadap gejala-gejala perkembangan anak tersebut. Oleh karena itu, guru adalah seorang pendidik yang profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan orangtua.

Di samping menyampaikan materi pelajaran, pendidik juga berfungsi sebagai motivator terhadap anak didiknya. Ia berusaha menanamkan dan menumbuhkan kesediaan-kesediaan belajar bagi anak didik, agar sadar untuk melaksanakan kegiatan belajar. Jadi, peranannya sangat penting untuk menumbuhkan motivasi serta meluruskannya agar dapat belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.²⁸

3. Teman atau Sahabat

Teman merupakan partner di dalam belajar. Keberadaannya sangat diperlukan untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi. Seperti melalui kompetisi yang sehat dan baik, sebab-

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

²⁸ Sardiman AM, *Op.Cit.*, hlm. 91-94.

sebab saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, baik persaingan itu individual atau persaingan kelompok yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.²⁹ Selain itu teman juga sangat membantu dalam kegiatan belajar anak.

Seseorang dalam usaha atau belajar, motivasi memegang peranan penting karena mendorong manusia untuk melakukan perhatian. Adapun motivasi dapat terwujud antara lain dengan hasrat, keinginan, maksud, kemauan, dorongan. Oleh karena itu, guru yang sadar akan tugas dan kewajibannya selalu berusaha untuk memberi dorongan kepada anak didik dalam belajar.

4. Media atau Sarana Belajar

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Sedangkan secara istilah pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.³⁰

Dengan media atau sarana yang memadai, anak akan merasa lebih tertarik dan bergairah untuk belajar, sehingga siswa akan lebih aktif di dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya.

5. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan manfaatnya. Sehubungan dengan hal tersebut fungsi motivasi dibagi menjadi 3 macam meliputi:

- a. Mendorong individu untuk berbuat atau bertindak. Jadi, sebagai penggerak/motor yang memberikan kekuatan pada seseorang untuk melakukan suatu tugas.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 92.

³⁰ Usman M. Basyirudin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 11.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan, yang sesuai untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³¹

Jadi, segala aktivitas individu terjadi karena adanya motivasi maka makin cepat pemberian motivasi pada siswa semakin berhasil pula sebuah pengajaran. Serta hasil yang dicapai siswa, karena motivasi akan selalu menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswanya.

Ketiga fungsi tersebut sejalan dengan hadis berikut ini:

عن عمر ابن الخطاب رضى الله عنه يقول: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم. يقول: انما الاعمال بالنية وانما لكل امرء ما نوى فمن كانت هجرته الى الله ورسوله فهجرته ومن كانت هجرته الى الدنيا يصيبها او امرأة يتزوجها فهجرته الى ماهاجر اليه (رواه البخارى)³²

“Dari Umar bin al-Khathab r.a. katanya: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya amal ditentukan oleh niatnya. Dan sesungguhnya bagi seseorang apa yang telah ia niatkan. Maka barangsiapa yang hijrahnya (diniati) kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada dunia yang ia inginkan atau wanita yang ia kawini, maka hijrahnya kepada apa yang ia hijrahi.” (HR. Bukhari Muslim)

Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang setiap hari baik itu berkaitan dengan mencari ilmu atau pekerjaan harus dibarengi dengan motivasi dalam menunjang tercapainya tujuan yang ada. Dengan kata lain setiap perbuatan manusia dilatarbelakangi oleh

³¹ Sardiman, *op.cit.*, hlm. 84.

³² Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Ibnu Ibrahim Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz 7, (Libanon: Darul Kutub al-Ilmiah, 1992), hlm. 296.

motif yang mendorong manusia untuk melakukan aktivitas. Dalam Islam dianjurkan kepada pelajar agar berniat sebelum belajar agar mencapai hasil optimal.

6. Cara menumbuhkan dan memupuk motivasi

Motivasi pada diri seseorang dapat ditumbuhkan dan dipupuk. Cara menumbuhkan motivasi dapat bermacam-macam namun cara yang paling efektif adalah sebagai berikut :³³

- a. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai dengan sejas-jelasnya.
- b. Menjelaskan pentingnya mencapai tujuan.
- c. Menjelaskan insentif-insentif yang akan diperoleh akibat perubahan itu.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi manusia tidak selalu timbul dengan sendirinya, motivasi dapat ditimbulkan, dikembangkan dan diperkuat. Makin kuat motivasi seseorang makin kuat pula usaha untuk mencapainya. Ini berarti motivasi dapat berubah-ubah, maka dari penjelasan mengenai tujuan, mutlak diperlukan agar dapat menimbulkan dan memperkuat motivasi.

B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai iman kepada Allah, malaikat-malaikat Nya, kitab-kitab Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada *Qada* dan *Qadar* yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma al-husna* dengan menunjukkan cirri-ciri /tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan

³³ Martin Handoko, *Motivasi daya penggerak tingkah laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 20002) hlm .64

akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkannya bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al akhlak al karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.³⁴

1. Ruang Lingkup dan Tujuan Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta *Qada Qadar*.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-*tauhiid*, ikhlas, *ta'at*, *khauf*, taubat, tawakkal, *ikhtiyar*, shabar, syukur, *qana'ah*, *tawaadu'*, *husnuzh-zhan*, *tasaamuh* dan *ta'aawun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, *nifaaq*, *anaaniah*, putus asa, *ghadlab*, tamak, takabur, hasad, dendam, *giibah*, fitnah, dan *namiimah*.³⁵

Sedangkan tujuan dari mata pelajaran Akidah Akhlak adalah:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

³⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm.50

³⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, hlm.53.

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.³⁶

2. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs³⁷

Standar Kompetensi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs

Tabel 2.1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Aqidah 1. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT.	Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT. Menjelaskan macam-macam, fungsi, dan isi kitab Allah SWT. Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah SWT.
Akhlak 1. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri.	Menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal, <i>ikhtiyar</i> , shabar, <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i> . Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku tawakkal, <i>ikhtiyar</i> , shabar, <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i> . Menunjukkan nilai-nilai positif dari tawakkal, <i>ikhtiyar</i> , shabar, <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i> dalam fenomena kehidupan Menampilkan perilaku tawakkal, <i>ikhtiyar</i> , shabar, <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i> .
2. Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri	Menjelaskan pengertian <i>ananiah</i> , putus asa, <i>ghadab</i> , tamak dan takabur. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan <i>ananiah</i> , putus asa, <i>ghadab</i> , tamak dan takabur.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 50.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 62-64.

	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan <i>ananiah</i>, putus asa, <i>ghadab</i>, tamak, dan takabur. - Membiasakan diri menghindari perilaku <i>ananiah</i>, putus asa, <i>ghadab</i>, tamak, dan takabur.
--	---

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Akidah	
1. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah .	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah SWT. - Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya Rasul Allah SWT. - Menguraikan sifat-sifat Rasul Allah SWT' - Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul Allah dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan.
2. Memahami mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah</i> , <i>ma'unah</i> , dan <i>irhash</i>).	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah</i>, <i>ma'unah</i>, dan <i>irhash</i>). - Menunjukkan hikmah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah</i>, <i>ma'unah</i>, dan <i>irhash</i>) bagi Rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah.
Akhlak	
1. Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama.	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian dan pentingnya <i>husnuzh-zhan</i>, <i>tawaadhu'</i>, <i>tasaamuh</i>, dan <i>ta'aawun</i>. - Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku <i>husnuzh-zhan</i>, <i>tawaadhu'</i>, <i>tasaamuh</i>, dan <i>ta'aawun</i>. - Menunjukkan nilai-nilai positif dari <i>husnuzh-zhan</i>, <i>tawaadhu'</i>, <i>tasaamuh</i>, dan <i>ta'aawun</i> dalam fenomena kehidupan. - Membiasakan perilaku <i>husnuzh-zhan</i>, <i>tawaadhu'</i>, <i>tasaamuh</i>, dan <i>ta'aawun</i> dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menghindari akhlak tercela kepada sesama.	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian hasad, dendam, <i>ghibah</i>, fitnah, dan <i>namiimah</i>. - Mengidentifikasi bentuk perbuatan hasad, dendam, <i>ghibah</i>, fitnah, dan

	<p><i>namiimah</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, <i>ghibah</i>, fitnah, dan <i>namiimah</i>. - Membiasakan diri menghindari perilaku hasad, dendam, <i>ghibah</i>, fitnah, dan <i>namiimah</i> dalam kehidupan sehari-hari.
--	---

C. Sikap Sosial Siswa

1. Pengertian Sikap Sosial

Istilah sikap yang dalam bahasa Inggrisnya disebut *attitude* adalah suatu kecenderungan untuk bertingkah laku atau berfikir di dalam suatu cara tertentu.³⁸

Dalam *Psikologi Pendidikan*, Ngalim Purwanto mengartikan sikap, atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang.³⁹

Sedangkan Alex Sobur mendefinisikan sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi, atau nilai.⁴⁰

Kemudian menurut Bruno, sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.⁴¹

Sikap menurut Woodworth, sebagaimana dikutip oleh Lester D. Crow, Ph.D. dan Alice Crow, Ph.D. adalah: “*a set or disposition (readiness, inclination, tendency) to act toward an object according to its characteristics so far as we are acquainted with them*”. (Ketetapan hati

³⁸ A. Budiarto, dkk., *Kamus Psikologi*, (Semarang: Effhar Offset, 1991), hlm. 42.

³⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 141.

⁴⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), Cet. II, hlm. 361.

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 120.

atau kecenderungan (kesiapan, kehendak hati, tendensi) untuk bertindak terhadap obyek menurut karakteristiknya sepanjang yang kita kenal).⁴²

Musthafa Fahmi berpendapat bahwa:

إتجاه بأنه الحالة العقلية التي تواجه استجابات الفرد.⁴³

“Sikap sesungguhnya adalah suatu keadaan yang bersifat aqliyah yang cenderung menerima respon individu.”

Kemudian menurut Gerungan pengertian *attitude* dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek. Jadi, *attitude* lebih diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal.⁴⁴

Dari pengertian di atas ditarik kesimpulan bahwa sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu yang dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku yang ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu obyek, tata nilai atau peristiwa.

Sedang kata sosial, dari kata Latin *societas*, yang artinya masyarakat. Kata *societas* dari kata *socius*, yang artinya teman, dan selanjutnya kata sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam bentuknya yang berlain-lainan, misalnya: keluarga, sekolah, organisasi dan sebagainya.⁴⁵

Berdasarkan pengertian di atas maka sikap sosial siswa yang dimaksud di sini adalah sikap sosial siswa terhadap sesama manusia (*hablu minannas*) yaitu berupa komponen kognitif: sikap menghormati dan sikap tenggang rasa, komponen afektif: simpati dan antipati dan

⁴² Lester D. Crow, Ph.D. dan Alice Crow, Ph.D., *Educational Psychology*, Terj. *Psikologi Pendidikan*, Penerjemah: Abd. Rachman Abror, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), Cet. I, hlm. 295.

⁴³ Musthafa Fahmi, *Syikulujiyah at-Ta'alumi*, (Mesir: Maktabah Mesir, t.th.), hlm. 163.

⁴⁴ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2002), hlm. 149.

⁴⁵ Agus Susanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 248.

komponen konatif yaitu sikap tolong-menolong di MTs Al-Wahhab Kec. Kradenan Kab. Grobogan.

2. **Komponen-Komponen Sikap**

Dilihat dari strukturnya, sikap terdiri dari komponen yang saling menunjang, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Mann (1969) menjelaskan bahwa komponen kognisi berisi potensi, kepercayaan dan stereotip yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Seringkali komponen kognitif ini dapat disamakan dengan pandangan terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial. Komponen afektif merupakan peranan individu terhadap obyek sikap dan perasaan menyangkut emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan sikap yang paling tertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin merubah sikap seseorang. Komponen perilaku berisi tendensi atau kecenderungan bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara tertentu.⁴⁶

Menurut Bimo Walgito komponen-komponen yang ada dalam struktur sikap terutama dalam kehidupan sosial antara lain:

- 1) **Komponen Kognitif**, yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap. Sekali kepercayaan telah terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu. Dengan demikian interaksi dengan pengalaman di masa datang serta prediksi mengenai pengalaman tersebut akan lebih mempunyai arti dan keteraturan. Tanpa adanya sesuatu yang kita percayai, maka fenomena dunia sekitar kita pasti menjadi terlalu kompleks untuk dihayati dan ditafsirkan artinya.

⁴⁶ Syaifudin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003), hlm. 24.

- 2) Komponen Afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.
- 3) Komponen Konatif, yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.⁴⁷

Bagaimana seseorang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individu. Karena itu adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang akan mencerminkan dalam bentuk tendensi perilaku terhadap objek. Sedang dalam kaitannya dengan sikap sosial maka bentuk dari sikap sosial yang dapat dikembangkan adalah memahami proses sosialisasi, menghormati, tenggang rasa, simpati, empati, dan tolong menolong.

3. Pembentukan dan Perubahan Sikap

Sikap tidak terjadi dengan begitu saja melainkan dibentuk melalui proses tertentu, kontak sosial yang terus-menerus dengan individu lainnya, individu yang ada di kelompok di sekelilingnya. Sikap dapat dibentuk atau dirubah sedikitnya melalui empat macam cara yaitu:⁴⁸

- a. Adopsi: kejadian-kejadian dan peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus-menerus, lama-kelamaan secara bertahap dapat diserap ke dalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya sikap.
- b. Diferensiasi: dengan berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang jadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas

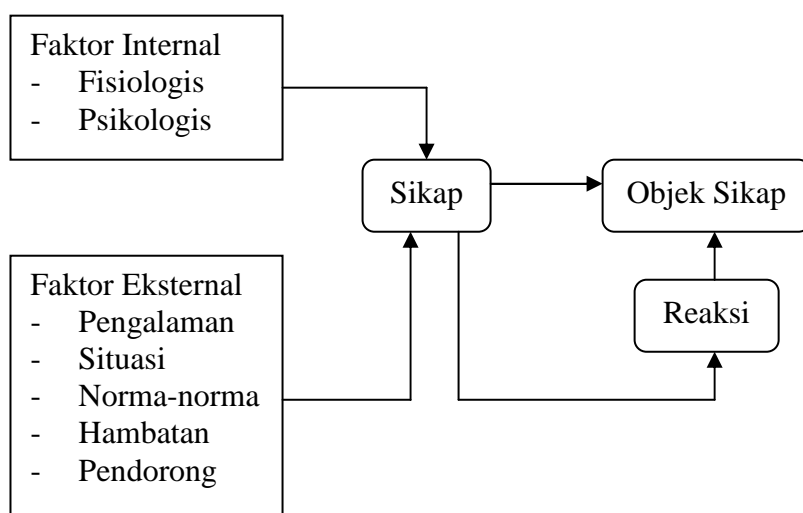
⁴⁷ Bimo Walgito, *op.cit.*, hlm. 111.

⁴⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 95.

dari jenisnya. Terhadap objek tersebut dapat terbentuk sikap tersendiri pula.

- c. Integrasi: pembentukan sikap di sini terjadi secara bertahap, dimulai dari berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu, sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
- d. Trauma: pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. Pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap.

Dani Mar'at yang sebagaimana dikutip oleh Bimo Walgito terbentuknya sikap akan dapat jelas diikuti pada bagan sikap berikut ini.⁴⁹



Pada bagan di atas dapat dikemukakan sikap yang ada pada diri seseorang dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal, faktor yang terdapat dalam diri orang yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

Serta faktor eksternal yang berujud situasi yang dihadapi oleh individu, norma-norma yang ada di dalam masyarakat, hambatan atau pendorong, pendorong di sini bisa berupa motivasi karena dengan adanya dorongan atau motivasi akan terwujud suatu tujuan yang ada dalam masyarakat, ini semua akan berpengaruh pada sikap yang ada pada diri seseorang.

⁴⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 115.

Manusia tidak mewarisi sikap, tetapi sikap diperoleh manusia dari pengalaman dan interaksi yang terus-menerus dengan situasinya dalam lingkungannya.

Menurut Gerungan, mengatakan bahwa yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah:⁵⁰

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan sendiri, seperti selektivitas.

b. Faktor Ekstern

Faktor yang berasal dari luar, yaitu:

- Sikap obyek yang dijadikan sasaran.
- Kewibawaan orang yang mengemukakan suatu sikap.
- Sikap orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut.
- Media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan sikap.
- Situasi pada sikap itu dilantik.

Menurut Syaifudin Azwar, faktor yang mempengaruhi sikap adalah:

a. Pengalaman pribadi

Apa yang dialami seseorang akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan seseorang terhadap stimulus sosial, tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk mendapatkan tanggapan dan penghayatan seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan psikologis.

b. Pengaruh orang lain

Orang lain di sekitar seseorang yang selalu dianggap penting merupakan salah satu komponen sosial yang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Orang yang dianggap penting bagi individu adalah orangtua, teman sebaya, teman dekat, guru dan lain-lain. Pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan orang yang dianggap penting.

⁵⁰ Gerungan, *op.cit.*, hlm. 156.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan di mana seseorang hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap.

d. Media massa

Sebagai sarana komunikasi yang terdiri dari berbagai bentuk pada masa sekarang ini mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang, walaupun media massa pengaruhnya tidak sebesar pengaruh interaksi individu secara langsung, namun dalam proses pembentukan sikap dan perubahan sikap peranan media massa tidak kecil artinya.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga ini sebagai sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

f. Faktor emosional

Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pertanyaan yang disadari oleh emosi, yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego, sikap demikian dapat merupakan sikap sementara, segera berlalu begitu frustrasi hilang, tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih mantap ataupun lebih bertahan lama.

Setiap anak memiliki potensi untuk berbuat baik. Lingkunganlah yang membentuk dan merubah sikap anak menjadi manusia yang baik ataupun menjadi manusia yang jahat. Orang dewasa merupakan contoh bagi anak, segala perbuatan yang dilakukan orangtua akan ditiru oleh anak hal ini dikarenakan anak memiliki jiwa yang bersih dan belum memiliki dasar sikap yang kuat. Untuk merangsang timbulnya sikap yang kuat, maka perlu kiranya diupayakan metode pendidikan yang sesuai dengan anak dan dapat mempengaruhi pertumbuhan sikapnya.⁵¹

⁵¹ Syaifudin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003), hlm. 24-31.

4. Pengukuran Sikap

Sikap merupakan salah satu aspek kehidupan dan fungsi fisik manusia sangat sukar untuk diukur, karena proses dan fungsi ini berjalan secara diamati, hasil pengamatan inipun lebih banyak merupakan hasil dugaan.⁵²

Walaupun secara pasti sulit diketahui, namun sikap dapat diukur dengan menggunakan beberapa metode. Bimo Walgito berpendapat bahwa metode pengukuran sikap dibedakan menjadi:

1) Metode langsung

- a) Tak berstruktur, misalnya individu bebas, kuesioner dan survey. Metode ini merupakan cara pengukuran sikap yang sangat sederhana, tidak membutuhkan persiapan yang cukup mendalam guna mengadakan pengukuran tersebut. Hanya dengan menggunakan kuesioner dapat mengukur sikap seseorang dalam taraf verbal. Untuk menutup kelemahan ini bisa menggunakan metode yang lain seperti interview dan observasi.
- b) Berstruktur, misalnya skala sikap Bogardus, Thurstone dan Likert.

(1) Pengukuran sikap menurut Bogardus

Pengukuran sikap menurut Bogardus dikenal dengan pengukuran sikap skala Bogardus. Bogardus mengadakan penelitian mengenai intensitas hubungan antara suatu kelompok dengan kelompok yang lain dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui tingkatan intensitas hubungan dari satu kelompok dengan kelompok lain.

(2) Pengukuran sikap dengan skala Thurstone

Skala Thurstone sering disebut "*The Method of Equal Appearing Intervals*". Metode interval (tampak setara) ini biasanya digunakan bila pertanyaan yang skalanya sangat banyak, karena dengan jumlah yang banyak sangat sulit

⁵² Mar'at, *Sikap Manusia: Perubahan serta Pengukurannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hlm. 147.

digunakan penilaian secara perbandingan. Maka dengan metode *Equal Appearing Interval* dapat dihasilkan penilaian perbandingan.⁵³ Subjek yang akan diukur disuruh memilih beberapa statemen yang disetujui. Tiap-tiap item yang dipilih diberi skor seperti yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dijumlahkan dan dibagi dengan banyaknya item yang dipilih. Hasil rata-ratanya menunjukkan subyek terhadap suatu masalah.

(3) Pengukuran sikap menurut Likert

Pengukuran ini disebut “metode rating yang dijumlahkan” (*method of summated rating*), merupakan pertanyaan sikap yang menggunakan respon subyek dasar penentuan nilai skalanya.⁵⁴

2) Metode tidak langsung

- a) Berstruktur, misalnya test obyektif mengenai sikap.
- b) Tidak berstruktur, misalnya test proyeksi.

Metode pengukuran secara tidak langsung yaitu: pengukuran sikap menggunakan alat-alat bukti test baik yang obyektif maupun yang proyektif.

Alat ukur yang sering digunakan adalah:

- a) *Self respondent technique*, di mana responden hanya sekedar menjawab pertanyaan dengan kata *ya* atau *tidak*.
- b) *Interpretation of partially structure stimulus*. Dalam hal ini subyek diberikan kesempatan untuk melihat gambar dan diminta untuk mengungkapkan isi gambar. Cara ini dapat diketahui bagaimana sikap subyek tersebut.⁵⁵

Dari uraian di atas bahwa setiap orang mempunyai kehendak untuk melakukan sesuatu / bersikap sebagaimana reaksi sesuatu yang

⁵³ *Ibid.*, hlm. 160.

⁵⁴ Syaifudin Azwar, *op.cit.*, hlm. 109.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 166.

dirasakan. Dan sikap ini bisa diukur sesuai dengan tujuan dan apa yang kita au teliti dari sikap itu.

5. Hubungan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Sikap Sosial Siswa

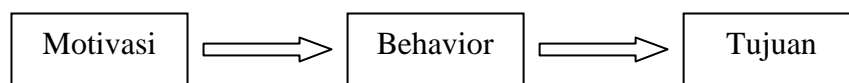
Di dalam kegiatan belajar motivasi diperlukan oleh siswa, karena motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut M. Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

1. Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
2. Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
3. Menopang. Artinya, motivasi digunakan untuk menjadi dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.⁵⁶

Dalam penelitian ini, motivasi mengacu pada teori Atribusi, yaitu salah satu teori dalam motivasi. Menurut teori Atribusi, perilaku seseorang ditentukan oleh bagaimana ia menafsirkan atau berusaha mengerti apa yang melatarbelakangi peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Teori ini dikemukakan oleh kelompok teori kognitif. Atribusi ialah suatu hal atau keadaan yang dikaitkan dengan (dijadikan alasan terhadap) kesuksesan atau kegagalan dalam suatu aktivitas.⁵⁷

⁵⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 183-184.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 190.



Berkaitan dengan teori motivasi dan bagan di atas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dan sikap sosial siswa terhadap sesama manusia. Dengan adanya motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri siswa untuk belajar Aqidah Akhlak, dimulai dari siswa belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak terutama materi rukun iman, akhlak terpuji dan akhlak tercela yaitu ranah kognitif, setelah siswa belajar maka siswa dapat memahami ranah afektif. Materi-materi Aqidah Akhlak tersebut yang kemudian siswa akan mengaplikasikan (ranah psikomotorik) mata pelajaran Aqidah Akhlak materi rukun iman, akhlak terpuji dan akhlak tercela dalam sikap sosial siswa terhadap sesama manusia.

Teori ini mempunyai makna peranan kognitif dalam kaitannya dengan perilaku seseorang. Menjelaskan bahwa adanya peristiwa internal yang terbentuk sebagai perantara dari stimulus tugas dan tingkah laku berikutnya.

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dari seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya, yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.

Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Seseorang senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu, dan (2) Apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut.⁵⁸

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 8.

Dengan adanya motivasi dalam diri seseorang akan timbul adanya kebutuhan, sehingga manusia cenderung akan memenuhi kebutuhan yang di inginkan. Motivasi adalah proses psikologi yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhi; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik.⁵⁹

Jadi, dengan adanya motivasi belajar aqidah akhlak dari dalam diri siswa maka akan berpengaruh pada sikap sosial siswa terhadap sesama manusia, karena motivasi merupakan dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang dan pelajaran aqidah akhlak adalah suatu mata pelajaran yang bertujuan memupuk akhlak Islami dalam kehidupan kita sehari-hari. Kalau motivasi siswa untuk belajar aqidah akhlak baik dan menerapkan dalam kesehariannya secara langsung sikap sosial siswa pun akan terbina dengan baik pula.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam rangka mewujudkan penulisan skripsi yang profesional dan mencapai target yang maksimal, untuk itu penulis mengambil skripsi sebagai acuan bahan perbandingan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa mahasiswa terdahulu, antara lain:

⁵⁹ *Ibid*, hlm 5

1. Ida Indriyati (3102176). Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Studi Korelasi antara Hasil Belajar Akidah Akhlak dengan Perilaku Sosial Keagamaan Siswa Kelas VIII Semester Ganjil MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak Tahun Ajaran 2006/2007.

Jenis penelitian ini menggunakan *field research* (penelitian lapangan) dengan teknik korelasi subyek penelitian sebanyak 45 responden. Menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes untuk menjaring data X dan kuesioner untuk menjaring data Y.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis korelasi product moment. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara hasil belajar akidah akhlak ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,517$ dengan $r_t = 0,389$ pada taraf signifikansi 1% dan koefisien korelasi $r_t = 0,301$, pada taraf signifikansi 5% dan $t_{hitung} = 3,959$ dengan $t_{tabel} (0,01)_{45} = 2,690$, $t_{tabel} (0,05)_{45} = 2,014$.

2. Zuli Zutiono (3102181) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Sikap *Birrul Walidain* Siswa MTs Raden Umar Said Desa Colo, Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Penelitian ini menggunakan metode korelasi sejajar yaitu suatu pendekatan untuk meneliti korelasi/hubungan antara dua fenomena. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode tes dan angket. Analisis data untuk uji hipotesis digunakan rumus korelasi product moment. Dengan hasil yang diperoleh $r_{xy} = 0,237$, hasil perhitungan r_{xy} yang diperoleh diinterpretasikan dengan r tabel product moment. Pada r tabel nilai $N = 75$ pada taraf signifikan 5% sebesar 0,227 karena $r_{hitung} = 0,237$ lebih besar dari r tabel berarti hubungan antara prestasi belajar Akidah Akhlak dengan sikap *birrul walidain* siswa MTs Raden Umar Said adalah signifikan.

3. Warifatul Azizah (3197164) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Korelasi Antara Perhatian Orang dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MAN 01 Kotamadya Magelang Tahun Pelajaran 2002/2003. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini dianalisis data-data tentang korelasi antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar agama siswa. Data ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Analisis data ini digunakan mencari koefisien korelasi antara variabel X yaitu perhatian orangtua dan Y yaitu motivasi belajar agama siswa kelas 2 MAN 01 Kotamadya Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $r_0 = 0,280443$. Hal ini menunjukkan bahwa baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% r_0 lebih besar dibanding r_t maka hipotesis kerja penelitian yang mengatakan, “Ada korelasi perhatian orangtua dengan motivasi belajar agama siswa kelas 2 MAN 01 Kotamadya Magelang diterima”.

E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis karena keberadaannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.⁶⁰ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶¹ Hipotesis tersebut diperlukan untuk memperjelas masalah yang diteliti. Penentuan hipotesis ini akan membantu penelitian untuk menentukan fakta apa yang akan dicari, prosedur serta metode apa yang sesuai serta bagaimana mengorganisasikan hasil serta penemuan.⁶²

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam penelitian ini maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut: yaitu ada hubungan

⁶⁰ Sukardi, Ph.D., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet V, hlm. 41.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. XIII, 2006), hlm.71.

⁶² Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) hlm.61-62.

yang positif antara motivasi belajar aqidah akhlak dengan sikap sosial siswa terhadap sesama di MTs Al Wahhab Kelas VIII Desa Bago Kec. Kradenan Kab. Grobogan. Artinya semakin tinggi siswa termotivasi untuk belajar Akidah Akhlak maka sikap siswa terhadap sesama semakin baik dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak maka sikap siswa terhadap sesama semakin rendah pula.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al Wahhab Ds. Bago Kec. Kradenan Kab. Grobogan.
- b. Sikap Sosial siswa terhadap sesama manusia di MTs Al Wahhab Ds. Bago Kec. Kradenan Kab. Grobogan.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak dan sikap sosial siswa terhadap sesama manusia kelas VIII di MTs Al Wahhab Ds. Bago Kec. Kradenan Kab. Grobogan, bila ada kemana arahnya atau posisinya dan bagaimana signifikansinya dan seberapa kekuatannya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak dan sikap sosial siswa terhadap sesama manusia, maka penelitian ini dilakukan:

Tempat penelitian : MTs Al Wahhab, Desa Bago Kecamatan Kradenan
Kabupaten Grobogan

Waktu penelitian : 20 Oktober s/d 20 November 2009

C. Variabel Penelitian

1. Variabel dan Indikator

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹ Sugiyono (2006) menyatakan bahwa variabel

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) cet XIII hlm.hlm. 116.

penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas atau independent yaitu variabel yang mempengaruhi (x) dan variabel terikat atau dependent yaitu variabel yang dipengaruhi (y).²

- 1) Variabel Bebas (*independent*) dalam penelitian adalah motivasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak dengan indikator sebagai berikut :
 - a) Motivasi intrinsik, meliputi: alasan, minat/kemauan, perhatian dan sikap.
 - b) Motivasi ekstrinsik, meliputi: orang tua, guru, teman dan sarana atau fasilitas.³
- 2) Variabel Terikat (*Dependent*) dalam penelitian ini adalah sikap siswa terhadap sesama manusia sebagai variabel Y dengan indikator sebagai berikut:
 - a) Sikap sosial yang berupa kognitif
 - b) Sikap sosial yang berupa afektif
 - c) Sikap sosial yang berupa konatif⁴

Dalam hal ini peneliti membatasi ketiga indikator di atas menjadi beberapa masalah, di antaranya sikap menghormati, sikap tenggang rasa, sikap simpati, sikap antipati, dan sikap tolong menolong.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi dengan teknik korelasional. Kata korelasi berasal dari bahasa Inggris *correlation*. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan hubungan atau saling hubungan atau hubungan timbal balik. Dalam ilmu statistik istilah korelasi

² Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 60-61.

³ Sardiman A. M. ,*Op Cit* ,hlm. 88.

⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 111.

diberikan pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵ Hubungan yang dimaksud di sini adalah hubungan antara motivasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak (variabel x) dan sikap sosial siswa terhadap sesama manusia (variabel y).

E. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang meliputi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.⁶ Populasi juga diartikan sebagai seluruh sesuatu yang diteliti.⁷ Populasi yang peneliti gunakan adalah populasi yang tersedia (*accessible population*) yakni sejumlah populasi yang secara kuantitatif dapat dinyatakan dengan tegas.⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII MTs Al Wahhab Bago-Kradenan-Grobogan yang berjumlah 54 siswa dengan perincian sebagai berikut:

- a. Siswa kelas VIII A = 26 siswa
- b. Siswa kelas VIII B = 28 siswa
= 54 siswa

Mengingat populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Al Wahhab yang berjumlah 54 siswa, dengan mengacu pada pendapat dari Suharsimi, maka penelitian ini disebut dengan penelitian populasi bukan penelitian sampling.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode sebagai berikut:

- a. Metode Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

⁵ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada, cet. VI, 1995), hlm. 167).

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. IV, hlm. 118.

⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 130.

⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. II, 2007), hlm. 117.

kepada responden untuk dijawab.⁹ Dalam kaitannya kuesioner yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data, maka kuesioner yang dipakai adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah di sediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih, metode ini akan dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak dan sikap sosial siswa terhadap sesama MTs Al Wahhab Kelas VIII di Desa Bago Kec. Kradenan Kab. Grobogan.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Akidah Akhlak dan Sikap Sosial Siswa

No	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan		
		Positif	Negatif	Jumlah
A.	Motivasi Belajar Akidah Akhlak			
	Intrinsik			
1	- Alasan	1 dan 2	-	2
	- Minat	3 dan 4	-	2
	- Perhatian	5	6	2
	- Sikap	7 dan 8	-	2
2	Ekstrinsik			
	- Orangtua	9	10	2
	- Guru	11 dan 12	-	2
	- Teman	13 dan 14	-	2
	- Sarana/Media	15	-	1
B	Sikap Sosial Siswa			
1	Kognitif			
	- Sikap menghormati	17 dan 18	16	3
	- Sikap tenggang rasa	19, 21	20	3
2	Afektif			
	- Sikap simpati	22, 23 dan	-	3
	- Sikap antipati	24	25, 26 dan	3
3	Konatif	-	27	
	- Sikap tolong menolong			3
		28 dan 29	30	
	Jumlah Butir Pertanyaan			30

Untuk mengungkap data tentang motivasi belajar Akidah Akhlak dan sikap sosial siswa digunakan instrumen kuesioner berstruktur dengan 30 item pertanyaan, masing-masing butir pertanyaan diikuti 4 alternatif

⁹ Sugiyono *op.cit*, hlm 199.

jawaban, sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan skoring untuk positif 4, 3, 2, 1 dan negatif 1, 2, 3, 4

Untuk mempermudah penggolongan data statistiknya, angka setiap item soal diberi skor sebagai berikut :¹⁰

- 1) Untuk alternatif jawaban A diberi skor 4
- 2) Untuk alternatif jawaban B diberi skor 3
- 3) Untuk alternatif jawaban C diberi skor 2
- 4) Untuk alternatif jawaban D diberi skor 1

Setelah semua data terkumpul kemudian data tersebut disusun dalam tabel.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan langsung. Observasi (pengamatan) meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.¹¹ Metode yang peneliti gunakan adalah metode observasi langsung yaitu dengan menggunakan dan menyelidiki langsung mengamati fenomena-fenomena yang akan diteliti. Untuk mendukung data yang terkumpulkan dengan angket.

c. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara atau interview untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹² Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh dan melengkapi data-data yang belum diperoleh dari angket dan observasi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam mengolah data yang peneliti peroleh, peneliti menggunakan korelasi product moment dari Pearson, yaitu menganalisis seberapa besar

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *op. cit.* hlm. 242.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 156.

¹² *Ibid*, hlm 158.

ketergantungan variabel terikat yaitu sikap sosial siswa (Y) terhadap variabel bebas yaitu motivasi belajar (X).

Dalam menganalisis data yang terkumpul penulis menggunakan metode statistik, karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Tujuan analisis ini adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi.¹³

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dan sikap sosial siswa terhadap sesama manusia kelas VIII MTs Al Wahhab Ds. Bago Kec. Kradenan Kab. Grobogan, langkah yang diambil adalah mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif. Usaha merubah data kualitatif menjadi kuantitatif yaitu dengan cara memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket untuk responden. Setelah semua data terkumpul kemudian data tersebut disusun dalam tabel 4.1 dan 4.4.

b. Analisis Uji Hipotesis

Analisis hipotesis merupakan lanjutan dari analisis pendahuluan dengan menguji data tentang pengaruh antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y).

Analisis ini untuk menguji hipotesis dengan cara mengadakan perhitungan terlebih dahulu dengan analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

telah diketahui bahwa:

$$\sum xy = \sum xy - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \text{ dan}$$

¹³ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263.

$$\Sigma y^2 = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N} \text{ }^{14}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

Σxy = Jumlah dari hasil perkalian antara skor variabel x dengan skor variabel y

x = variabel motivasi belajar aqidah akhlak

y = variabel sikap sosial siswa

N = number of cases / jumlah responden

c. Analisis Lanjut

Setelah diperoleh hasil koefisien korelasi antara variabel x dan y maka langkah selanjutnya adalah menggabungkan antara nilai r (hasil koefisien korelasi) dengan nilai r pada tabel signifikansi 5% atau 1%. Apabila r yang dihasilkan dari koefisien korelasi sama atau lebih besar dari nilai r yang ada pada tabel maka hasil yang diperoleh adalah signifikan yang berarti, hipotesis yang diajukan diterima (ada korelasi positif). Apabila nilai r yang dihasilkan dari koefisien korelasi lebih kecil dari nilai tabel berarti hipotesis yang peneliti ajukan tidak dapat diterima.

¹⁴Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 4.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data tentang korelasi motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak terhadap sikap sosial siswa MTs Al-Wahhab Kelas VIII Bago Kradenan Grobogan, dapat diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada 54 siswa.

Adapun angket pada penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran skala Likert menggunakan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) untuk item positif dengan nilai 4, 3, 2, 1 dan untuk item negatif dengan nilai 4, 3, 2, 1 dan untuk item negatif dengan nilai 1, 2, 3 dan 4 kemudian data disusun dalam tabel hasil angket motivasi belajar akidah akhlak dan sikap sosial siswa. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada deskripsi sebagai berikut:

1. Data tentang motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak

Untuk menentukan nilai kuantitatif motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dan responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Nilai Angket Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak
MTs Al-Wahhab Kelas VIII Bago Kradenan Grobogan
Tahun Pelajaran 2009/2010

Tabel 4.1

No Resp	Hasil Nilai Angket	No Resp	Hasil Nilai Angket
1	52	8	45
2	43	9	48
3	47	10	46
4	48	11	38
5	47	12	45
6	48	13	51
7	48	14	53

15	43	36	57
16	49	37	43
17	50	38	52
18	53	39	42
19	43	40	47
20	51	41	49
21	49	42	43
22	46	43	45
23	45	44	52
24	46	45	50
25	49	46	48
26	52	47	43
27	47	48	52
28	48	49	47
29	43	50	47
30	47	51	49
31	48	52	45
32	50	53	51
33	58	54	52
34	48		
35	56		
		$\sum N = 54$	2564

Berdasarkan dari tabel 4.1 di atas kemudian diadakan analisis sebagai berikut:

a. Mencari interval kelas dari motivasi belajar akidah akhlak

1) Mencari interval kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 54 \\
 &= 1 + 3,3 (1,7239376) \\
 &= 1 + 5,716899407 \\
 &= 6,715899407 (6,71) \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

2) Menentukan range

$$R = H - L$$

di mana

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

$$= 58 - 38$$

$$= 20$$

3) Menentukan interval kelas

$$i = \frac{\text{range}}{\text{kelas}}$$

$$= \frac{20}{7}$$

= 2,857142857 dibulatkan menjadi 3

Distribusi frekuensi motivasi belajar akidah akhlak

Tabel 4.2

Interval	F	X	Fx	X ²	Fx ²
56-58	1	57	57	3249	3249
53-55	2	54	108	2916	5832
50-52	11	51	561	2601	28611
47-49	21	48	1008	2304	48384
44-46	9	45	405	2025	18225
41-43	9	42	378	1764	15876
38-40	1	39	39	1521	1521
Jumlah	54	336	2556	16380	121698

b. Mencari kualitas tentang motivasi belajar akidah akhlak

Adapun untuk mengetahui kualitas variabel motivasi belajar akidah akhlak, maka perlu dilihat tabel kualitas variabel motivasi belajar akidah akhlak sebagai berikut:

1) Nilai rata-rata (mean)

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2564}{54} \\ &= 47,48 \end{aligned}$$

2) Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{121698}{54} - \left(\frac{2556}{54}\right)^2} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{2253,67 - 2240,44}$$

$$= 3,636$$

Mengubah skor mentah ke dalam nilai standar “Skala Lima” sebagai berikut:

$$M + 1,5 SD = 47,48 + 1,5 (3,636) = 52,934$$

$$M + 0,5 SD = 47,48 + 1,5 (3,636) = 49,298$$

$$M - 0,5 SD = 47,48 - 0,5 (3,636) = 45,665$$

$$M - 1,5 SD = 47,48 - 1,5 (3,636) = 42,026$$

52 ke atas

49 - 51

45 - 48

42 - 44

41 ke bawah

Tabel kualitas motivasi belajar

Tabel 4.3

Mean	Interval	Kriteria	Kesimpulan
47,48	52 ke atas	Baik sekali	Cukup
	49 – 51	Baik	
	45 – 48	Cukup	
	42 – 44	Buruk	
	41 ke bawah	Buruk sekali	

Tabel kualitas variabel di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar akidah akhlak kelas VIII MTs Al Wahhab Bago Kradenan Grobogan termasuk dalam kategori “cukup. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata yang diperoleh yaitu 47,48. Sesuai dengan Tabel 4.3, angket tersebut pada interval 45-48.

2. Data tentang Sikap Sosial Siswa Terhadap Sesama Manusia di MTs Al Wahhab Kelas VIII Bago Kradenan Grobogan

Untuk menentukan nilai kuantitatif sikap sosial siswa terhadap sesama manusia siswa MTs Al Wahhab Kelas VIII Bago Kradenan Grobogan adalah menjumlahkan skor jawaban angket dari responden

sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Nilai Angket Sikap Sosial Siswa pada Sesama Manusia
MTs Al-Wahhab Kelas VIII Bago Kradenan Grobogan
Tahun Pelajaran 2009/2010

Tabel 4.4

No Resp	Hasil Nilai Angket	No Resp	Hasil Nilai Angket
1	52	29	39
2	50	30	51
3	42	31	47
4	50	32	50
5	51	33	59
6	52	34	45
7	53	35	45
8	46	36	50
9	51	37	44
10	45	38	50
11	44	39	45
12	50	40	51
13	51	41	58
14	50	42	50
15	45	43	46
16	48	44	50
17	47	45	51
18	50	46	49
19	45	47	42
20	53	48	56
21	55	49	47
22	45	50	51
23	51	51	57
24	48	52	48
25	53	53	40
26	52	54	56
27	48	$\Sigma N = 54$	2655
28	51		

Berdasarkan dari tabel di atas kemudian diadakan analisis sebagai berikut:

a. Mencari interval kelas dari sikap sosial siswa.

1) Mencari interval kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 54 \\ &= 1 + 3,3 (1,7239376) \\ &= 1 + 5,716899407 \\ &= 6,715899407 (6,71) \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

2) Menentukan range

$$R = H-L$$

di mana

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

$$= 59-39$$

$$= 20$$

3) Menentukan interval kelas

$$i = \frac{\text{range}}{\text{kelas}}$$

$$= \frac{20}{7}$$

$$= 2,857142857 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

Distribusi frekuensi sikap sosial siswa

Tabel 4.5

Interval	F	X	Fx	X ²	Fx ²
57 – 59	3	58	174	3364	10092
54 – 56	3	55	165	3025	9075
51 – 23	15	52	780	2704	40560
48 – 50	15	49	735	2401	36015
45 – 47	12	46	552	2116	25392
42 – 44	4	43	172	1849	7396
39 – 41	2	40	80	1600	3200
Jumlah	54	343	2658	17059	131730

b. Mencari Kualitas tentang Sikap Sosial Siswa

Adapun untuk mengetahui kualitas variabel sikap sosial siswa, maka perlu dilihat tabel kualitas variabel sikap sosial siswa sebagai berikut:

1) Nilai rata-rata (mean)

$$\begin{aligned} My &= \frac{\Sigma Y}{N} \\ &= \frac{2655}{54} \\ &= 49,17 \end{aligned}$$

2) Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{131730}{54} - \left(\frac{2658}{54}\right)^2} \\ &= \sqrt{2439,44 - 2422,827} \\ &= 4,14 \end{aligned}$$

Mengubah skor mentah ke dalam nilai standar “Skala Lima” sebagai berikut:

$M + 1,5 SD = 49,17 + 1,5 (4,14) = 55,38$	55 ke atas
$M + 0,5 SD = 49,17 + 1,5 (4,14) = 51,24$	51 – 54
$M - 0,5 SD = 49,17 - 0,5 (4,14) = 47,1$	47 – 50
$M - 1,5 SD = 49,17 - 1,5 (4,14) = 42,96$	42 – 46
	41 ke bawah

Tabel Kualitas Sikap Sosial Siswa

Tabel 4.6

Mean	Interval	Kriteria	Kesimpulan
49,17	52 ke atas	Baik sekali	Cukup
	51 – 54	Baik	
	47 – 50	Cukup	
	42 – 46	Buruk	
	41 ke bawah	Buruk sekali	

Tabel Kualitas variabel Y di atas menunjukkan bahwa sikap sosial siswa kelas VIII MTs Al Wahhab Bago Kradenan Grobogan termasuk dalam kategori “cukup”. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata yang diperoleh yaitu 49,17. sesuai dengan Tabel 4.6 angket tersebut pada interval 47-50.

B. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif antara motivasi belajar akidah akhlak dengan sikap sosial siswa terhadap sesama pada siswa kelas VIII MTs Al wahhab Bago Kradenan Grobogan”.

Untuk mencari korelasi antara predictor X dengan kriterium Y yang dapat dicari melalui teknik korelasi moment tangkar dari Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

telah diketahui bahwa

$$\sum xy = \sum xy - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \text{ dan}$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

Tabel Koefisien Hubungan Variabel Motivasi Belajar Akidah Akhlak (X)
dan Sikap Sosial Siswa (Y)

Tabel 4.7

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	52	52	2704	2704	2704
2	43	50	1849	2500	2150
3	47	42	2209	1764	1974
4	48	50	2304	2500	2400
5	47	51	2209	2601	2397
6	48	52	2304	2704	2496

7	48	53	2304	2809	2544
8	45	46	2025	2116	2070
9	48	51	2304	2601	2448
10	46	45	2116	2025	2070
11	38	44	1444	1936	1672
12	45	50	2025	2500	2250
13	51	51	2601	2601	2601
14	53	50	2809	2500	2650
15	43	45	1849	2025	1935
16	49	48	2401	2304	2352
17	50	47	2500	2209	2350
18	53	50	2809	2500	2650
19	43	45	1849	2025	1935
20	51	53	2601	2809	2703
21	49	55	2401	3025	2695
22	46	45	2116	2025	2070
23	45	51	2025	2601	2295
24	46	48	2116	2304	2208
25	49	53	2401	2809	2597
26	52	52	2704	2704	2704
27	47	48	2209	2304	2256
28	48	51	2304	2601	2448
29	43	39	1849	1521	1677
30	47	51	2209	2601	2397
31	48	47	2304	2209	2256
32	50	50	2500	2500	2500
33	58	59	3364	3481	3422
34	48	45	2304	2025	2160
35	46	45	2116	2025	2070
36	47	50	2209	2500	2350
37	43	44	1849	1936	1892
38	52	50	2704	2500	2600
39	42	45	1764	2025	1890
40	47	51	2209	2601	2397
41	49	58	2401	3364	2842
42	43	50	1849	2500	2150
43	45	46	2025	2116	2070
44	52	50	2704	2500	2600
45	50	51	2500	2601	2550
46	48	49	2304	2401	2352
47	43	42	1849	1764	1806
48	52	56	2704	3136	2912
49	47	47	2209	2209	2209
50	47	51	2209	2601	2397
51	49	57	2401	3249	2793

52	45	48	2025	2304	2160
53	41	40	1681	1600	1640
54	52	56	2704	3136	2912
	2564	2655	122438	131511	126628

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa hasil koefisien hubungan nilai tersebut ditentukan bahwa

$$N = 54$$

$$\Sigma X = 2564$$

$$\Sigma Y = 2655$$

$$\Sigma X^2 = 122.438$$

$$\Sigma Y^2 = 131.511$$

$$\Sigma XY = 126628$$

Untuk mencari masing-masing rumus di atas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Sigma xy &= \Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N} \\ &= 126.628 - \frac{(2564)(2655)}{54} \\ &= 126.628 - \frac{6807420}{54} \\ &= 126.628 - 126.063,33 \\ &= 564,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Sigma x^2 &= \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N} \\ &= 122.438 - \frac{(2564)^2}{54} \\ &= 122.438 - \frac{6.574.096}{54} \\ &= 122.438 - 121.742,5185 \\ &= 695,48 \end{aligned}$$

$$\Sigma y^2 = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N}$$

$$\begin{aligned}
&= 131.511 - \frac{(2655)^2}{54} \\
&= 131.511 - \frac{7.049.025}{54} \\
&= 131.511 - 130.537,5 \\
&= 973,5
\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai-nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\Sigma X^2 &= 695,48 \\
\Sigma Y^2 &= 973,5 \\
\Sigma XY &= 564,67
\end{aligned}$$

Dari data di atas, kemudian dimasukkan dalam rumus moment tangkar dari Pearson sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\
&= \frac{564,67}{\sqrt{(695,48)(973,5)}} \\
&= \frac{564,67}{\sqrt{677.049,78}} \\
&= \frac{564,67}{822,83} \\
&= 0,686253539 \text{ dibulatkan menjadi } 0,686
\end{aligned}$$

Berdasarkan uji hubungan antara variabel motivasi belajar akidah akhlak terhadap sikap sosial siswa kelas VIII MTs Al Wahhab Bago Kradenan Grobogan diperoleh korelasi $r = 0,686$. sedangkan indeks koefisien determinasi adalah $r^2 = 0,47094392$.

Jadi dapat ditarik kesimpulan hasil dari perhitungan angka indeks korelasi (r_{xy}) antara variabel motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak (x) dan sikap sosial siswa terhadap sesama manusia (y) adalah 0,686 dan indeks determinasi dari variabel motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak (x) dan sikap sosial siswa terhadap sesama manusia (y) adalah

0,47094392 diperoleh dari $(r_{xy})^2$, koefisien determinasi r^2 dinyatakan dalam persen 47% sumbangan variabel x terhadap variabel y.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel motivasi belajar akidah akhlak dan variabel sikap sosial siswa terhadap sesama manusia pada taraf signifikansi 1% dan 5%, keduanya menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan peneliti adalah diterima.

Berdasarkan penelitian ini, data tentang motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak dan hubungannya dengan sikap sosial siswa terhadap sesama manusia di MTs Al Wahhab kelas VIII Bago Kradenan Grobogan diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada para siswa sebagai responden yang berjumlah 54 siswa.

Setelah data terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis *corelational* dengan rumus product moment tangkar da/Pearson.

Dari perhitungan di atas, telah berhasil kita peroleh r_{xy} sebesar 0,686. Jika kita perhatikan, maka angka indeks korelasi yang telah kita peroleh itu tidak bertanda negatif. Ini berarti berarti korelasi antara variabel x (motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak) dan variabel y (sikap sosial siswa terhadap sesama manusia) terdapat hubungan yang searah; dengan istilah lain: terdapat korelasi positif di antara kedua variabel tersebut. Artinya semakin tinggi motivasi untuk belajar mata pelajaran akidah akhlak maka sikap sosial siswa terhadap sesama semakin baik pula; demikian sebaliknya.

Selanjutnya apabila kita lihat besarnya r_{xy} yang kita peroleh itu (yaitu = 0,686) ternyata terletak antara 0,61 – 0,80. Berdasarkan pedoman atau ancar-ancar yang telah dilampirkan pada lampiran 8 kita dapat menyatakan bahwa korelasi yang tergolong kuat. Dengan demikian, secara sederhana dapat kita berikan interpretasi terhadap r_{xy} tersebut, yaitu bahwa antara variabel x (motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak) dengan variabel y (sikap

sosial siswa terhadap sesama) terdapat korelasi positif, dan korelasi itu adalah korelasi yang kuat (hubungan di antara kedua variabel itu kuat).

Langkah selanjutnya adalah menguji apakah korelasi antara motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak dan sikap sosial siswa terhadap sesama studi di MTs kelas VIII Bago Kradenan Grobogan itu signifikan. Maka harga $r_{xy} = 0,686$ dapat dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N = 54$ atau derajat kebebasan (db) = $54 - 2 = 52$. Dari tabel r teoritik dengan $N = 54$ (atau $db = 52$) akan ditemukan harga r teoritik pada taraf signifikansi 1% atau $r_t 1\% = 0,361$ dan $r_t 5\% = 0,279$. Karena harga r_{xy} sebesar 0,686 lebih besar dari harga r teoritik maka dinyatakan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak dan sikap sosial siswa terdapat hubungan yang signifikan.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan akan tetapi adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian, di antaranya:

1. Karena responden kurang terbuka dalam menjawab instrumen penelitian sehingga dalam penyusunan instrumen untuk memperoleh data yang peneliti butuhkan kurang memenuhi standar validitas dan reliabilitas instrumen.
2. Keterbatasan waktu penelitian, karena dilaksanakan hanya dalam waktu 30 hari yaitu mulai tanggal 20 Oktober s/d 20 Nopember 2009.
3. Keterbatasan dalam penggeneralisasian, karena hasil penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas VIII MTs Al Wahhab Kec. Kradenan Kab. Grobogan Tahun Ajaran 2009/2010.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang korelasi motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak dengan sikap sosial siswa terhadap sesama manusia pada siswa kelas VIII MTs Al Wahhab Bago Kradenan Grobogan tahun ajaran 2009/2010, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak tahun ajaran 2009/2010 berdasarkan klasifikasi berkategori “cukup” yaitu berada pada interval 45-58 dengan nilai rata-rata 47,48.
2. Sikap sosial siswa terhadap sesama manusia siswa kelas VIII MTs Al Wahhab Bago Kradenan Grobogan tahun ajaran 2009/2010 berdasarkan klasifikasinya termasuk dalam kategori “cukup” yaitu berada pada interval 47-50 dengan nilai rata-rata 49,17.
3. Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak dan sikap sosial siswa terhadap sesama manusia studi di MTs Al Wahhab Bago Kradenan Grobogan terdapat hubungan yang positif. Hal ini terbukti besarnya r_{xy} yang kita peroleh itu (yaitu = 0,686) ternyata terletak antara 0,61 – 0,80. Berdasarkan pedoman atau ancar-ancar yang telah dilampirkan pada lampiran 8 kita dapat menyatakan bahwa korelasi tergolong kuat. Dengan demikian, secara sederhana dapat kita berikan interpretasi terhadap r_{xy} tersebut, yaitu bahwa antara variabel x (motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak) dengan variabel y (sikap sosial siswa terhadap sesama) terdapat korelasi positif, dan korelasi itu adalah korelasi yang kuat (hubungan di antara kedua variabel itu kuat). Dan signifikansinya antara motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak dan sikap sosial siswa terhadap sesama studi di MTs kelas VIII Bago Kradenan Grobogan itu signifikan. Maka harga $r_{xy} = 0,686$ dapat

dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N = 54$ atau derajat kebebasan (db) = $54 - 2 = 52$. Dari tabel r teoritik dengan $N = 54$ (atau $db = 52$) akan ditemukan harga r teoritik pada taraf signifikansi 1% atau $r_t 1\% = 0,361$ dan $r_t 5\% = 0,279$. Karena harga r_{xy} sebesar 0,686 lebih besar dari harga r teoritik maka dinyatakan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak dan sikap sosial siswa terdapat hubungan yang positif dan signifikan, artinya semakin tinggi motivasi untuk belajar mata pelajaran akidah akhlak maka sikap siswa terhadap sesama manusia semakin baik, dan begitu pula sebaliknya.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan analisis sesuai dengan kapasitas peneliti, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

4. Bagi Pendidik

- a. Untuk selalu berusaha seoptimal mungkin untuk menambah dan mengembangkan motivasi belajar kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- b. Hendaknya pendidik selalu menjadi uswatun khasanah bagi peserta didiknya.
- c. Kepada guru akidah akhlak untuk lebih mengkondisikan siswa dalam kesehariannya, agar tercipta suasana yang harmonis, tercipta nilai sosial kemanusiaan yang bernuansa Islam sesuai dengan materi akidah akhlak yang diajarkan sehingga motivasi belajar akidah akhlak dan sikap sosialnya dapat meningkat baik kuantitas maupun kualitas.
- d. Kepada kepala sekolah dan stafnya perlu adanya penegasan dan sanksi hukum bagi semua saja yang melanggar aturan atau tata sosial sekolah sehingga suasana sekolah akan semakin kondusif.
- e. Kepada segenap Guru, bahwa akhlak siswa bukan hanya tanggung jawab guru akidah akhlak saja, melainkan tanggung jawab bersama. Sikap sosial siswa terhadap sesama manusia akan tercipta dengan baik

apabila di antara sesama sadar akan pentingnya hidup dalam kebersamaan. Dengan demikian tercipta suasana yang harmonis.

5. Bagi Siswa

- a. Selalu menaati kedisiplinan maupun tata tertib sekolah maupun di rumah dan di mana pun berada .
- b. Selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT agar memperoleh ketenangan dan kesenangan dalam belajar sehingga mendapatkan ridho-Nya.

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan disertai doa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Peneliti menyadari, meskipun skripsi ini sudah diusahakan sepenuhnya bahwa skripsi ini kurang dari sempurna, maka dari itu segala kritik, koreksi dan saran yang membangun dari pembaca yang budiman sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berdoa semoga Allah SWT senantiasa menganugerahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M., Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001, Cet. IX.
- Abror, Abd. Rachman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Al-Bukhari, Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Ibnu Ibrahim, *Shahih Bukhari*, Juz 7, Libanon: Darul Kutub al-Ilmiah, 1992.
- Ali, M. B., dan T. Deli, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Penabur Ilmu, 2000, Cet. II.
- Al-Miskawaih, Abu Ahmad, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. Helmi Hidayat, Bandung: Mizan, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. XIII, 2006.
- Aziz, Sholeh Abdul, dan Abdul Aziz Abdul Majid, *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, Juz I, Mesir: Darul Ma'arif, t.th.
- Azwar, Syaifudin, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003.
- Az-Zarnuji, Syekh, *Ta'limul Muta'allim*, Semarang: Toha Putra, t.th.
- Basyirudin, Usman M., dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Budiarjo, A., dkk., *Kamus Psikologi*, Semarang: Effhar Offset, 1991.
- Chaplin, J. P., *Kamus Lengkap Psikologi*, Penerjemah: Kartini Kartono, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Crow, Lester D., Ph.D. dan Alice Crow, Ph.D., *Educational Psychology*, Terj. *Psikologi Pendidikan*, Penerjemah: Abd. Rachman Abror, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989, Cet. I.
- Darsono, Max, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKAPI Semarang Press, 2000.
- Davies, Ivor K., *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali, 1991.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, 1979.

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali art (J-ART), 2005.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- _____, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Fahmi, Musthafa, *Syikulujjyah at-Ta'alumi*, Mesir: Maktabah Mesir, t.th.
- Gerungan, W. A., *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2004.
- Hadi, Sutrisno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hamalik, Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Handoko, Martin, *Motivasi daya penggerak tingkah laku*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mar'at, *Sikap Manusia: Perubahan serta Pengukurannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, cet. IV.
- Morgan, Clifford T., *Introduction to Psychology*, New York: McGraw Hill Company, 1961.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Mursal, dkk, *Kamus Jiwa dan Pendidikan*, Bandung: Alma'rif, 1997.
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

- Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006, Cet. III.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam)*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, Cet. II.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada, cet. VI, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukardi, Ph.D, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet V, 2008.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Susanto, Agus, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, Cet. III.
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi & Pengukurannya* Jakarta :Bumi Aksara, 2007.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Winkel, W. S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996.
- Wittig, Arno F., *Psychology of Learning*, New York: McGraw Hill Book Company, 1981
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. II, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Minarsih
NIM : 3105385/ 053111385
Tempat/Tgl. Lahir : Grobogan, 27 Nopember 1986
Alamat : Ds. Simo Dk. Bentulan RT 03 RW 03 Kec. Kradenan
Kab. Grobogan.
Pendidikan : 1. SD Negeri Simo I Lulus Tahun 1999
2. MTs Manba'ul A'la Purwodadi Lulus Tahun 2002
3. MA Futuhiyah 2 Mranggen Demak Lulus Tahun 2005
4. IAIN Walisongo Semarang

Semarang, Nopember 2009

Penulis,

MINARSIH
NIM. 053111385